

Jakub Isman dalam Memori Perkembangan IKIP Padang (1973-1982)

Fikram Eka Putra^{1(*)}, Zul Asri²

^{1,2}Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
(*)ekaputraf033@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the author's interest in Jakub Isman, an academic who had a significant influence on the development of IKIP Padang during the period of 1973-1982. The aim of this study is to provide an overview of the impact of Jakub Isman's leadership on the development of IKIP Padang. The method used in this research is the historical method, which consists of several stages: heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The results of this study show that Jakub Isman's leadership successfully propelled IKIP Padang forward dynamically, making it one of the leading IKIPs in Indonesia at that time, despite the institution's recent transition from being a branch of IKIP Jakarta in Padang. Major projects such as the Pioneer School Development Project (PPSP), the World Bank IV Project for FKT, the development of FKIK, and the English Language Teaching Pilot Project were acquired by Jakub Isman through establishing various international collaborations, thereby reducing dependence on central government funding. This can serve as a reflection for current higher education management.

Keyword : Biography, Academician, Rector

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis terhadap sosok Jakub Isman seorang akademisi yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan IKIP Padang pada periode 1973-1982. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh kepemimpinan Jakub Isman terhadap perkembangan IKIP Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode sejarah. Metode sejarah terdiri atas beberapa tahapan yakni heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Hasil penelitian ini menunjukkan Kepemimpinan Jakub Isman berhasil membawa IKIP Padang bergerak dinamis ke depan dan menjadi salah satu IKIP terkemuka di Indonesia pada waktu itu, meskipun Institusi tersebut baru mengalami proses transisi dari IKIP Jakarta Cabang Padang. Proyek-proyek besar seperti Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP), Proyek Bank Dunia IV untuk FKT, Pembangunan FKIK, dan Pilot Project Pengajaran bahasa Inggris diperoleh oleh Jakub Isman dengan membangun berbagai kerja sama internasional dan tidak terlalu bergantung pada pendanaan dari pemerintah pusat, sehingga bisa dijadikan sebagai salah satu bahan refleksi bagi pengelolaan perguruan tinggi hari ini.

Kata Kunci : Biografi, Akademisi, Rektor

PENDAHULUAN

Kajian mengenai tokoh menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam studi sejarah. Dalam kajian historiografi, diketahui bahwa setidaknya ada lima hal yang mengendalikan perjalanan sejarah, di antaranya: (1) para dewa, (2) rencana besar Tuhan, (3) gagasan-gagasan besar yang pernah dilahirkan oleh manusia, (4) tokoh-tokoh besar, dan (5) keadaan sosial dan keadaan ekonomi (Harahap, 2011, hlm. 2). Dari kelima pengendali sejarah dua di antaranya berbicara mengenai ketokohan, yakni tokoh-tokoh besar dan gagasan-gagasannya. Dalam penulisan sejarah kemudian dikenal salah satu jenis penulisan

mengenai tokoh yaitu biografi. Biografi merupakan salah satu jenis penulisan sejarah yang berusaha untuk mengungkapkan aktivitas seseorang dalam konteks waktu tertentu, tanpa mengabaikan hubungan antara sang tokoh dengan perkembangan zaman dan lingkungannya (Abdullah, 1983, hlm. 203). Sementara (Furchan & Maimun, 2005) menyatakan bahwa setidaknya ada empat aspek yang membuat seseorang bisa dikategorikan sebagai tokoh, *pertama*, berhasil di bidangnya; *kedua*, memiliki karya-karya monumental; *ketiga*, memiliki pengaruh di masyarakat; dan *keempat*, ketokohnya diakui oleh masyarakat. Pada perkembangannya pengklasifikasian tokoh banyak didasarkan pada bidang yang digelutinya seperti tokoh agama, politik, olahraga, hingga akademisi.

Jakub Isman adalah salah satu tokoh dari kalangan akademisi yang sudah memenuhi semua aspek ketokohan yang telah diuraikan di atas. Sebagai seorang akademisi yang berkecimpung di lingkungan IKIP Padang Jakub Isman telah banyak mendedikasikan dirinya untuk perkembangan IKIP Padang. Dalam perkembangan kariernya Ia pernah menjabat sebagai Dekan FKSS IKIP Padang (1966-1969) dan Rektor IKIP Padang (1973-1982). Kepemimpinan Jakub Isman di IKIP Padang telah berhasil membawa institusi tersebut bergerak dinamis ke depan dengan berbagai karya monumental yang diciptakannya, sekalipun ketika itu IKIP Padang masih dalam kondisi kritis pasca proses transisi dari IKIP Jakarta Cabang Padang menjadi IKIP Padang. Melalui IKIP Padang Jakub Isman juga banyak menjawab berbagai kebutuhan masyarakat ketika itu, sehingga Ia dikenal pula sebagai sosok yang berpengaruh di Sumatera Barat terutama dalam pengembangan pendidikan di daerah tersebut. Pencapaian gemilang yang dicapai oleh Jakub Isman selama menjabat sebagai Rektor IKIP Padang membuat penulis tertarik untuk meneliti mengenai Jakub Isman dalam sebuah penelitian biografi. Oleh karena itu penelitian ini berupaya untuk menjabarkan bagaimana kepemimpinan, dan kiprah Jakub Isman sebagai Rektor di IKIP Padang (1973-1982). Penelitian ini menjadi penting dikarenakan dalam upaya pengembangan IKIP Padang sebagian besar pendanaan proyek pembangunan IKIP Padang didapatkan Jakub Isman dengan melakukan kerja sama baik nasional, maupun internasional, sehingga bisa menjadi sebuah refleksi bagi pengembangan perguruan tinggi saat ini di tengah tren Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH).

Sebagaimana lazimnya penelitian ilmiah, penelitian biografi juga harus tunduk pada kaidah-kaidah yang ada. Penulisan biografi dapat diklasifikasikan dalam beberapa bagian yaitu penulisan biografi berdasarkan waktu (kronologis), berdasarkan susunan topik (tematis), atau gabungan keduanya (Sitorus, 1998). Penelitian ini adalah kajian biografi tematis yang berfokus pada kepemimpinan dan aktivitas Jakub Isman selama menjabat sebagai rektor IKIP Padang (1973-1982). Manfaat penelitian ini secara akademis sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya dalam penulisan biografi tematis, serta sumbangan bagi institusi Universitas Negeri Padang khususnya. Sedangkan secara praktis, penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan refleksi dalam hal kepemimpinan dan manajemen perguruan tinggi hari ini.

Beberapa studi terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini di antaranya, *pertama*, buku dari Mestika Zed, Dkk (2019) yang berjudul “Alam Takambang Jadi Guru: Universitas Negeri Padang (1954-2018) Sejarah Ringkas”, dalam buku tersebut dibahas mengenai dinamika perkembangan Universitas Negeri Padang dari masa ke masa sejak berstatus sebagai Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG). Buku tersebut bisa menjadi acuan bagi peneliti dalam memahami dinamika perkembangan IKIP Padang. *Kedua*, Memoar dari Prof. Dr. Agustiar Syah Nur yang berjudul “*In Memoriam* Prof. Dr. Jakob Isman, M.A”. Dalam memoar tersebut dituliskan sosok Jakob Isman dalam kenangan Prof. Dr. Agustiar Syah Nur, mulai dari pertemuan pertama kalinya hingga gambaran tentang Jakob Isman di mata Agustiar Syah Nur. Sebagai tulisan memoar tentunya karya tersebut tidak bisa lepas dari unsur subjektivitas, terlebih lagi tulisan tersebut diterbitkan setelah Jakob Isman meninggal untuk mengenang sosok Jakob Isman. Selain itu, tulisan ini memiliki keterbatasan dalam menggambarkan sosok Jakob Isman karena dituliskan berdasarkan pengalaman Prof. Agustiar Syah Nur semasa berinteraksi dan bertemu dengan Jakob Isman, sehingga ada banyak sisi-sisi lain Jakob Isman yang belum tereksploitasi dalam tulisan ini. Meskipun demikian, artikel memoar ini tetap bisa menjadi rujukan yang relevan dengan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Sebagaimana lazimnya penelitian sejarah lainnya, penelitian ini menggunakan metode sejarah yang melewati empat tahapan yaitu heuristik (mengumpulkan sumber), kritik sumber, interpretasi dan historiografi (Gottschalk, 1975). Pada tahapan Heuristik peneliti mengumpulkan data primer berupa wawancara, peneliti lakukan dengan beberapa narasumber di antaranya anak sulung Jakob Isman, anak ke-dua Jakob Isman, beserta Istri Jakob Isman di Padang yang peneliti wawancara secara langsung di kediaman Jakob Isman, Jalan Musa Enda No.6. Selain itu, peneliti juga mewawancarai Prof. Prayitno yang merupakan rekan kerja Jakob Isman di IKIP Padang, wawancara peneliti lakukan secara langsung di FIP UNP, Ruang Kerja Prof. Prayitno. Wawancara juga peneliti lakukan dengan mewawancarai Prof. Nur Anas Djamil di kediamannya di Jalan Tempua II, Padang. Selanjutnya untuk memperkuat data dalam penelitian ini peneliti juga mewawancarai mantan mahasiswa Jakob Isman yaitu Prof. Mukhaiyar yang sekarang merupakan guru besar Departemen Bahasa Inggris UNP dan Dr. Jonni Mardizal yang merupakan alumni program Bank Dunia IV angkatan ke-tiga. Wawancara dilakukan dengan dua metode yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur (mendalam). Sementara data dalam bentuk tulisan peneliti dapatkan dengan mengumpulkan arsip-arsip pribadi Jakob Isman yang masih dikoleksi oleh keluarganya seperti arsip SK, piagam, sertifikat, CV, kertas kerja, dan arsip pribadi lainnya yang dapat mendukung penelitian ini. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan arsip sumber-sumber tulisan tentang Jakob Isman yang tersedia di Universitas Negeri Padang, seperti arsip laporan rektor pada masa jabatan Jakob Isman di IKIP Padang.

Tahap *kedua*, kritik sumber merupakan tahap pengujian sumber sejarah yang sudah bisa diketahui kebenarannya. Kritik sumber terdiri dari kritik ekstern dan kritik intern.

Kritik dibagi dua, pertama kritik eksternal yang digunakan untuk mengetahui autentisitas sebuah sumber (Kuntowijoyo, 1995, hlm. 101). Pada tahapan kritik ekstern untuk sumber tulisan seperti arsip pribadi dan arsip lainnya peneliti kritik dengan melihat kondisi sumber secara fisik, seperti jenis kertas, warna kertas yang telah menguning, atau tinta yang terlihat memudar maupun terlihat jelas untuk memastikan sumber yang didapat adalah sumber yang orisinal dan otentik. Sementara pada sumber lisan kritik ekstern peneliti lakukan dengan menelaah latar belakang informan, seperti memastikan biodata asli informan dan memastikan keterlibatan informan dengan objek yang sedang diteliti. Kemudian, pada tahapan kritik intern peneliti juga memastikan kebenaran informasi yang terkandung dalam sumber dengan cara membandingkannya dengan sumber-sumber lain termasuk berbagai referensi lain yang bisa menjadi pembanding bagi informasi yang didapat.

Tahap *ketiga*, interpretasi pada tahapan ini peneliti menafsirkan dan menganalisis fakta sejarah yang telah ditemukan melalui proses kritik sumber, fakta sejarah yang peneliti kumpulkan baik itu dari sumber wawancara maupun sumber tulisan disusun menjadi bagian-bagian yang menjadi fakta serumpun. Dalam tahapan interpretasi peneliti menggunakan dua macam metode, yaitu: analisis (menguraikan), dan sintesis (menyatukan) data. Tahap *keempat*, Historiografi pada tahapan ini data-data dan sumber yang telah melewati tiga tahapan sebelumnya peneliti tulis secara deskriptif-analitis dengan mengikuti sistematika penulisan sejarah yang sangat memperhatikan aspek kronologis (Pranoto, 2010, hlm. 76).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekilas Masa Kecil dan Pendidikan Jakob Isman

Jakub Isman adalah seorang tokoh kelahiran Kerinci, 6 Februari 1933. Ia merupakan anak kedua dari pasangan pedagang dan petani; ayahnya, Marah Seman, adalah seorang pedagang, sementara ibunya, Ratib berprofesi sebagai petani seperti kebanyakan penduduk Kerinci pada masanya (Suci Indriani Isman, komunikasi pribadi, 10 Oktober 2023). Selain tumbuh dan berkembang dalam keluarga yang sederhana, Ayahnya juga meninggal sewaktu Jakob Isman masih kecil. Hal itu membuat Jakob Isman tumbuh menjadi sosok yang mandiri dan pekerja keras.

Jakub Isman juga merupakan salah seorang yang merasakan manfaat dari gerakan pendidikan yang dimotori oleh Si'in Taher, Guru Hardito, Mayjen H.A Thalib beserta tokoh lainnya di Kerinci. Ia mengenyam pendidikan dasarnya di HIS Swasta di bawah naungan Krintji Institut dan kemudian melanjutkan pendidikannya di SMP Muhammadiyah Sungai Penuh yang juga merupakan produk gerakan pendidikan di Kerinci. Jiwa nasionalisme Jakob Isman terbentuk ketika bersekolah di HIS Swasta dan SMP Muhammadiyah karena kurikulum pendidikan tersebut berupaya untuk menumbuhkan rasa nasionalisme, melalui pelajaran sejarah (Ramli & Ayu, 2005, hlm. 26). Hal tersebut membuat Jakob Isman dalam perjalanannya pernah menjadi bagian pejuang pada saat Revolusi fisik di Kerinci. Gerakan pendidikan di Kerinci juga berpengaruh pada pilihan Jakob Isman untuk melanjutkan pendidikannya di Sumatera Barat, karena minat

bersekolah anak-anak Kerinci waktu itu menjadi semakin meningkat dengan gerakan pendidikan di daerah tersebut.

Ia kemudian merantau ke Sumatera Barat dengan cita-citanya yang ingin menjadi seorang guru. Di Sumatera Barat Ia menamatkan pendidikannya di SGB (Sekolah Guru B) Bukittinggi pada tahun 1951, dan di SGA (Sekolah Guru A) di Padang pada tahun 1954 (Suci Indriani Isman & Sarmaeni Nikelas, komunikasi pribadi, 10 Oktober 2023). Kemudian Pada tahun 1954 Ia mengambil program B1 Bahasa Inggris sambil mengikuti kursus di STC (Standard Training Course), yang kala itu hanya ada di Bukittinggi dan Yogyakarta. Kecerdasan yang dimiliki oleh Jakub Isman ketika bersekolah di STC membuatnya menerima bantuan beasiswa dari Ford Foundation untuk melanjutkan studi dan meraih gelar Magister di Indiana University, Bloomington pada tahun 1956 (“Naar Amerika,” 1956). Gelar doktor di bidang Pengajaran Bahasa Inggris pada tahun 1973 Ia raih pula dengan beasiswa dan universitas yang sama.

Dua Periode Memimpin IKIP Padang (1973-1982)

Perjalanan karier Jakub Isman di lingkungan IKIP Padang sebenarnya sudah dimulai sejak institut tersebut berstatus sebagai Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Andalas (UNAND). Setelah meraih gelar Magister of Art (M.A) pada tahun 1958 Jakub Isman sempat menjadi salah seorang staf pengajar di STC Yogyakarta, karena ketika itu Sumatera Barat akses untuk ke Sumatera Barat tidak memungkinkan imbas konflik bersenjata PRRI (Sarmaeni Nikelas, komunikasi pribadi, 10 Oktober 2023). Pada tahun 1959 Jakub Isman kembali ke Sumatera Barat dan mulai mengajar di Jurusan Bahasa Inggris FKIP UNAND. Dalam aktivitasnya sebagai dosen Jakub Isman dikenal sebagai dosen yang cerdas, bijaksana dan berwibawa, meskipun di satu sisi Ia dikenal sebagai sosok dosen yang *killer*. Akan tetapi banyak pula mahasiswa yang menyenangnya.

Perjalanannya menjadi dosen diiringi dengan berbagai pergolakan politik nasional dan jatuh bangun institusi. Ia menjadi saksi bagaimana transisi FKIP UNAND menjadi IKIP Jakarta Cabang Padang, hingga menjadi IKIP Padang dalam waktu yang sangat singkat. Satu tahun menyandang status IKIP Padang, Pada tahun 1966 Jakub Isman dipilih untuk menjadi Dekan FKSS IKIP Padang. Ia menjadi Dekan FKSS di tengah kondisi kacaunya politik nasional akibat Gerakan 30 September 1965 yang berimbas pada mandeknya pembiayaan perguruan tinggi dari pemerintah pusat (Budi Satria Isman, komunikasi pribadi, 30 September 2023). Namun, dengan kepemimpinannya di FKSS IKIP Padang Ia bisa membawa fakultas ini melewati kondisi sulit tersebut. Mahasiswa-mahasiswa dari jurusan Bahasa Inggris ketika itu dilatih menjadi sebuah tim kesenian. Melalui tim kesenian ini Jakub Isman mulai berkeliling di seputar Sumatera Barat bahkan sampai ke Malaysia untuk melakukan pertunjukan. Dari pertunjukan tersebut kemudian diperoleh pendanaan untuk operasional perkuliahan, di samping popularitas FKSS yang juga ikut meningkat.

Jakub Isman menjadi dekan FKSS sampai tahun 1969 yang dihitung sebagai dua periode kepemimpinan. Setelah tahun 1969, kegiatan Jakub Isman di IKIP Padang sempat terhenti untuk sementara waktu karena Ia mendapatkan kesempatan kembali dari *Ford*

Foundation untuk melanjutkan pendidikannya di Amerika Serikat sampai tahun 1973. Setelah menyanggah gelar Ph.D. Jakub Isman bersama keluarganya kembali ke Sumatera Barat, Ia kembali mengabdikan diri di IKIP Padang. Sesampainya di Sumatera Barat Jakub Isman sempat ke Bukittinggi sebentar karena saat itu proses pemindahan beberapa jurusan di Bukittinggi ke Padang, karena IKIP Padang waktu itu sepenuhnya sudah beroperasi dan berpusat di kota Padang (Budi Satria Isman, komunikasi pribadi, 30 September 2023).

Kepulangan Jakub Isman dari Amerika sebenarnya juga memberikan warna baru di lingkungan IKIP Padang, karena Ia menjadi satu di antara dua orang yang menyanggah gelar doktor di lingkungan IKIP Padang waktu itu, sementara satu orang lainnya yang bergelar doktor adalah Dr. Sutan Zanti Arbi dari FIP (Zed dkk., 2019, hlm. 106). Dengan kapasitas yang demikian membuat Jakub Isman sangat diperhitungkan kala itu di lingkungan IKIP Padang. Kembalinya Jakub Isman ke IKIP Padang sekaligus bertepatan dengan masa-masa akhir jabatan rektor Isyirin Noerdin. Momentum tersebut membuat orang-orang di lingkungan IKIP Padang kala itu sibuk pula menerka-nerka siapakah sosok yang akan menggantikan kepemimpinan Isyirin Noerdin untuk satu periode ke depan. Pergantian kepemimpinan pada institusi IKIP Padang saat itu merupakan fase yang sangat krusial untuk menentukan perkembangan IKIP Padang ke depannya. IKIP Padang membutuhkan sosok pemimpin yang mempunyai visi besar untuk mengembangkan lembaga yang sempat mengalami fase kritis, setelah melalui konsolidasi dan rehabilitasi diri di bawah kepemimpinan rektor Isyirin Noerdin (Nur, 1992).

Perlu juga dipahami bahwa ini merupakan pertama kalinya pergantian rektor dilakukan di lingkungan IKIP Padang dan untuk pertama kali juga pemilihan rektor dipilih oleh Senat IKIP Padang. Melalui proses pencalonan maka didapatkan dua calon pengganti rektor Isyirin Noerdin, dua nama tersebut adalah Jakub Isman yang merupakan mantan dekan FKSS dan Dr. Sutan Zanti Arbi yang ketika itu menjabat sebagai Pembantu Rektor I (PR I) (Zed dkk., 2019, hlm. 106). Dua nama ini sebenarnya memang sudah diprediksi dari awal, di samping kedua tokoh ini mumpuni secara kualifikasi akademis karena merupakan dua orang yang bertitel doktor di lingkungan IKIP Padang kala itu, selain itu rekam jejak kedua tokoh ini di lingkungan IKIP Padang memang menempatkan keduanya sebagai tokoh yang layak diperhitungkan dalam pemilihan rektor yang baru.

Berbicara mengenai sepak terjang kedua tokoh ini di lingkungan IKIP Padang memang perlu diakui bahwa Jakub Isman kala itu bisa dikatakan tertinggal satu langkah di bandingkan Dr. Sutan Zanti Arbi yang sudah menjabat sebagai PR I zaman kepemimpinan Isyirin Noerdin. Sementara, karier tertinggi Jakub Isman ketika itu hanya di lingkungan fakultas FKSS. Meskipun demikian orang-orang di lingkungan IKIP Padang yang melihat dan merasakan kepemimpinannya di FKSS tentunya sudah tahu bagaimana kualitas seorang Jakub Isman, sehingga memberikan nilai tambah tersendiri bagi Jakub Isman.

Rekam jejak kepemimpinannya di FKSS dan karakter kepemimpinan yang kuat seorang Jakub Isman pada gilirannya memiliki pengaruh besar untuk menentukan hasil pemilihan rektor pada periode tersebut. Pasalnya, waktu itu pemilihan rektor untuk pertama kalinya dipilih oleh Senat IKIP Padang, berbeda dengan ketika Isyirin Noerdin

diangkat sebagai rektor yang ditunjuk oleh Kementerian di Jakarta (Zed dkk., 2019, hlm. 106). Pemilihan melalui Senat IKIP Padang ketika itu tentunya memungkinkan terjadinya pemilihan yang objektif karena Senat IKIP Padang tentunya juga menyaksikan langsung bagaimana kapasitas kedua calon tersebut.

Melalui pemilihan Senat IKIP Padang tersebut Jakub Isman memenangkan secara elegan pemilihan rektor IKIP Padang pada masa itu. Ia terpilih untuk memimpin IKIP Padang untuk satu periode ke depan (1973-1977). Ada beberapa faktor yang memengaruhi kemenangan Jakub Isman dalam pemilihan rektor IKIP Padang pada tahun 1973. *Pertama*, secara kualifikasi diri Jakub Isman di lingkungan IKIP Padang dikenal sebagai sosok yang cerdas, bijak, berintegritas, memiliki rasional yang tinggi, dan jiwa kepemimpinan yang diakui oleh kawan dan lawan (Nur Anas Djamil, komunikasi pribadi, 18 Juli 2024). *Kedua*, secara kualifikasi akademis Jakub Isman sudah menyandang gelar doktor dari Indiana University. *Ketiga*, Jakub Isman memiliki pemahaman politik yang baik, sehingga Ia bisa memetakan pengembangan IKIP Padang mengikuti perkembangan situasi politik nasional, karena pengembangan perguruan tinggi kala itu diatur secara ketat oleh pemerintah pusat. *Keempat*, FKSS di bawah kepemimpinan Jakub Isman mendapatkan posisi tersendiri di hati masyarakat kala itu, begitu pun dengan Jakub Isman yang juga dikenal dekat dengan masyarakat, hal ini menjadi penting mengingat untuk membangun IKIP Padang dengan usia yang masih muda membutuhkan kolaborasi dari masyarakat.

Kepemimpinan dan Visi Jakub Isman dalam Mengembangkan IKIP Padang

Memiliki postur yang sedang dan berkulit cerah, Jakub Isman dikenal sebagai rektor yang cerdas, bijaksana, dan tenang, namun ketika Ia berbicara mampu membuat audiens hening seketika (Nur Anas Djamil, komunikasi pribadi, 18 Juli 2024). Jakub Isman juga dikenal sebagai sosok yang pemberani. Suatu ketika dari TNI mengadakan latihan di salah satu bagian pekarangan IKIP Padang tanpa meminta izin terlebih dahulu, Jakub Isman yang melihat hal tersebut sangat marah karena bisa mengganggu aktivitas perkuliahan di IKIP Padang, dengan badannya yang tidak terlalu besar Jakub Isman berjalan menuju rombongan tentara tersebut dan mengusirnya (Mukhaiyar, komunikasi pribadi, 13 Oktober 2023).

Dalam beberapa hal Ia juga mewarisi sikap kepemimpinan Isyirin Noerdin yang fokus dalam bekerja, teliti, rapi dalam menulis pidato dan mengarsipkan berkas kelembagaan. Kelebihannya dibandingkan dengan Rektor Isyirin Noerdin adalah Jakub Isman memiliki kemampuan menjadi seorang administrator yang handal dan telaten dalam menaungi berbagai lembaga yang bernaung di bawah IKIP Padang (Zed dkk., 2019, hlm. 107).

Perlu diakui bahwa kepemimpinan Rektor Isyirin Noerdin dengan gagasan-gagasan pengembangan IKIP Padang telah berhasil membawa institusi tersebut melewati sebagian fase kritis pasca didirikannya institusi ini. Hal tersebut sekaligus menegaskan bahwa kepemimpinan Jakub Isman sebagai sosok pengganti Isyirin Noerdin menjadi sangat vital untuk menentukan arah perkembangan IKIP Padang ke depannya. Menariknya, Jakub Isman dalam memimpin IKIP Padang tidak memosisikan dirinya hanya sekadar pelanjut

dari rektor sebelumnya. Hal ini dikarenakan ada banyak gagasan baru yang muncul dari kepemimpinan Jakub Isman, di samping Ia tidak pernah mengabaikan berbagai program yang sudah dirancang sebelumnya oleh Rektor Isyrin Noerdin. Selain menyempurnakan dan melanjutkan beberapa program yang telah dirancang sebelumnya, Jakub Isman juga memunculkan beberapa alternatif gagasan baru dalam merespons berbagai permasalahan yang dialami IKIP Padang.

Perlu dicermati bahwa pengembangan pendidikan tinggi pada masa itu tidak bisa terlepas dari mega proyek pembangunan Orde Baru yaitu Pembangunan Lima Tahun (PELITA). Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 12 Juli 1975 No. 0140/U/1975 ditetapkan bahwa ‘Pola Kebijaksanaan Dasar Pengembangan Pendidikan Tinggi’ yang antara lain menghendaki agar semua universitas dan institut negeri membuat rencana pengembangan jangka pendek (tahunan), jangka menengah (masa satu PELITA) dan jangka panjang (masa dua sampai tiga PELITA) (Isman, 1976, hlm. 2). Mengikuti kebijaksanaan dasar tersebut, program-program pengembangan IKIP Padang pada masa Jakub Isman tersusun rapi dalam rencana pengembangan untuk satu PELITA (jangka menengah) dan dua sampai tiga PELITA (Jangka Panjang). Dari rencana program pengembangan yang telah disusun tersebut jelas pula bagaimana visi pengembangan IKIP Padang dalam nahkoda Jakub Isman.

Jakub Isman memiliki visi yang cemerlang dalam mengembangkan IKIP Padang. Jakub Isman menginginkan IKIP Padang menjadi tempat pengembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan terkhusus dalam bidang keguruan dan pendidikan yang terkemuka pada tingkat nasional dan internasional (Isman, 1976, hlm. 28). Ia sangat memahami bahwa untuk mewujudkan keinginannya tersebut Ia harus membenahi IKIP Padang dari segi internalnya terlebih dahulu. Sebagai sebuah institusi mandiri yang baru “seumur jagung” tentunya IKIP Padang kala itu masih diselimuti berbagai persoalan internal yang harus diselesaikan, sehingga pada periode pertama kepemimpinannya Jakub Isman banyak berfokus pada persoalan internal IKIP Padang mulai dari pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa, serta sarana dan pra sarana.

Bersamaan dengan itu Jakub Isman mulai lebih intens untuk memperkenalkan IKIP Padang pada lingkungan eksternal perguruan tinggi. Dengan demikian ada banyak kerja sama dalam skala nasional dan internasional yang terjadi pada masa kepemimpinan Jakub Isman. Ia juga selalu menghadiri diskusi dan pertemuan IKIP se-Indonesia, dalam pertemuan-pertemuan tersebut ketika Jakub Isman berbicara di hadapan Rektor IKIP Se-Indonesia semuanya menyimak dan jarang ada yang bisa membantahnya, sehingga IKIP Padang menjadi sangat disegani (Nur Anas Djamil, komunikasi pribadi, 18 Juli 2024). Pada masa awal kepemimpinannya di IKIP Padang Jakub Isman sudah mendapatkan penghargaan dari UNESCO dalam bidang perencanaan dan manajemen pendidikan. Kepemimpinannya pada periode pertama di IKIP Padang membuat figurnya menjadi sangat diperhitungkan sekaligus membuatnya kembali terpilih sebagai Rektor IKIP Padang untuk periode ke-dua pada tahun 1977.

Pada periode pertama Jakub Isman sebagai Rektor IKIP Padang Ia dibantu oleh

Drs. Adrin Kahar (Pjs. Sekretaris Rektor), Drs. Amir Hakim Usman (Asisten Rektor Bidang Akademik), Drs. Jamil Bakar (Asisten rektor Bidang Kemahasiswaan), dan Drs. Kamaluddin (Asisten Rektor Bidang Khusus). Susunan personalia tersebut menjadi sangat menarik karena untuk pertama kali dalam sejarahnya jabatan asisten rektor berasal dari fakultas yang sama yaitu FKSS kecuali Drs. Kamaluddin (Zed dkk., 2019, hlm. 106). Hal tersebut bisa terjadi karena Jakub Isman sangat selektif dalam memilih orang-orang yang akan mengisi dan melaksanakan jabatan serta tugas-tugas penting, sehingga Ia akan cenderung memilih orang-orang yang sudah Ia kenal dan ketahui kemampuannya. Dengan demikian, tentunya adalah sesuatu yang masuk akal mengapa kemudian Ia memilih orang-orang dari FKSS, di samping memang ketika itu figur-figur dari FKSS dikenal sangat dekat dengan masyarakat (Nur Anas Djamil, komunikasi pribadi, 18 Juli 2024).

Namun, seiring dengan berjalannya satu periode kepemimpinannya di IKIP Padang, Jakub Isman sudah pula mengenal tokoh-tokoh lain yang berpotensi di IKIP Padang, sehingga di periode keduanya sebagai rektor IKIP Padang muncul figur-figur baru yang mengisi jabatan Asisten Rektor seperti Drs. Imran Manan, M.A (Asisten Rektor I) dari FKPS dan Drs. Rafli Kosasih (Asisten Rektor II).

Upaya-Upaya Jakub Isman dalam Mengembangkan IKIP Padang

Ada beberapa upaya strategis yang dilakukan oleh Jakub Isman dalam menjalankan tugasnya sebagai rektor IKIP Padang. Pada masa awal-awal jabatannya Jakub Isman melihat ada satu kebutuhan yang teramat penting untuk mengembangkan IKIP Padang. Sebagai sebuah institusi yang telah berdiri sendiri Jakub Isman memandang IKIP Padang memerlukan seperangkat aturan yang menjadi pedoman dan dasar pengembangan institusi, sehingga berbagai program yang dirancang nantinya sejalan dengan aturan main institusi yang sudah ditetapkan.

Persoalan tersebut menjadi sangat penting karena pada saat berstatus PTPG institusi ini menjalankan berbagai programnya berdasarkan “Statuta Nasional” yang ditetapkan melalui surat putusan Departemen P & K tanggal 6 Juli 1956 No. 40719/B. Begitu pun ketika berstatus sebagai FKIP UNAND, aturan tersebut masih berlaku berdasarkan surat keputusan Departemen P & K yang dikeluarkan pada tanggal 25 November 1958 (Isman, 1975, hlm. 8). Persoalan muncul ketika institusi ini berubah statusnya menjadi IKIP Jakarta Cabang Padang pada tahun 1954, kemudian menjadi IKIP Padang pada tahun 1956 yang membuat status berlakunya statuta nasional tersebut menjadi kabur.

Dengan kondisi yang telah dijelaskan sebelumnya, banyak di antara civitas akademik terutama yang baru bergabung dengan IKIP Padang merasa bahwa IKIP Padang ketika itu tidak memiliki landasan kerja yang jelas (Isman, 1975, hlm. 9). Merespons persoalan tersebut Jakub Isman di awal jabatannya membentuk tim khusus untuk menyusun statuta IKIP Padang. Statuta IKIP Padang itu kemudian dirampungkan dan disahkan oleh senat akademik pada 14 Agustus 1975. Dengan dirampungkannya Statuta IKIP Padang maka teranglah kiranya arah pengembangan IKIP Padang kala itu.

Statuta IKIP Padang yang disahkan tersebut menjadi landasan kerja dan pedoman bagi Jakub Isman untuk menentukan berbagai langkah strategis pengembangan IKIP

Padang ketika itu, karena statuta tersebut disusun berdasarkan kondisi institusi dan perkembangan zaman kala itu (Isman, 1976, hlm. 3). Dari statuta tersebut muncullah berbagai turunan program pengembangan IKIP Padang yang akan dibahas lebih rinci pada bagian ini.

a) Bidang Pendidikan dan Pengajaran

Dalam Laporan Rektor IKIP Padang yang di sampaikan pada sidang senat terbuka dalam rangka peringatan Dies Natalis Ke-XXII tanggal 21 Agustus 1976. Jakub Isman sudah mengemukakan targetnya untuk masa PELITA II dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Bahwa pada masa PELITA II (1974-1979) dalam bidang pendidikan dan pengajaran sudah dapat diselenggarakan program Sarjana Muda dan Sarjana pada semua jurusan secara efektif dan efisien, di samping itu ditargetkan pula dapat terlaksananya program sertifikat dan penataran yang selaras dengan kebutuhan masyarakat ketika itu (Isman, 1976, hlm. 2).

Selain itu, Statuta IKIP Padang telah menetapkan bahwa Institut ini bertujuan untuk menghasilkan tenaga ahli dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan kebudayaan sebagai: (a) Tenaga Pengajar, (b) Tenaga Perencana dan Peneliti, (c) Tenaga Pengelola, (d) Tenaga Pembimbing dan Penyuluh, dan (e) Tenaga Pekerja Sosial (Isman, 1976, hlm. 3). Dari tujuan institusi yang telah dirumuskan dalam statuta tersebut, Jakub Isman memandang ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut. Institut mempunyai unit-unit fakultas, jurusan, dan lembaga yang mempunyai tugas mempersiapkan mahasiswa (*raw input*) untuk menjadi ahli (*output*) sebagaimana tujuan institusi yang telah dikemukakan sebelumnya. Dalam proses “mentransformasikan” mahasiswa menjadi ahli itu diperlukan apa yang lazim disebut sebagai “instrumental input” yang terdiri dari kurikulum, tenaga pengajar (termasuk metode mengajar), tenaga pengelola/administrasi, sarana dan prasarana.

Salah satu bagian “instrumental input” yang mendapat perhatian lebih dari Prof. Jakub Isman adalah kurikulum. Dalam hal pengembangan kurikulum Jakub Isman merasa perlu meletakkan dasar-dasar yang baik bagi peningkatannya, perbaikan diperlukan agar pembelajaran di IKIP Padang bisa lebih serasi dengan perkembangan dan kebutuhan dunia pendidikan di Indonesia kala itu. Penerapan kurikulum tunggal yang menempatkan mahasiswa dalam posisi yang sama dalam artian memiliki kemampuan yang sama, sehingga diterapkan program belajar yang sama pada saat itu rupanya bermuara pada beberapa persoalan, salah satunya adalah pembinaan studi mahasiswa yang kurang terarah dan terencana. Sistem yang demikian berakibat pada kesulitan mahasiswa dalam menamatkan studinya dengan tepat waktu (Zed dkk., 2019, hlm. 110). Hal tersebut sekaligus menjadi alasan IKIP Padang pada masa kepemimpinan Jakub Isman memilih menggunakan sebuah sistem yang dikenal sebagai sistem kredit. Sistem kredit merupakan gabungan dari sistem kredit, sistem semester dan sistem elektif. Sistem seperti itu baru mula digunakan pada perkuliahan di IKIP Padang pada tahun 1975.

Ide penerapan sistem kredit pada perkuliahan di IKIP Padang sejatinya sudah muncul pada era kepemimpinan Prof. Isyirin Noerdin, namun belum dapat

diimplementasikan hingga masa jabatannya berakhir (Hendri dkk., 2024, hlm. 786). Ide tersebut mulai serius dikembangkan kemudian oleh Jakub Isman, pada tahun 1974 dibentuk *Team University Planning* yang ditugaskan untuk merumuskan pedoman pelaksanaan sistem kredit dengan pejabat struktural di IKIP Padang mulai dari tingkat universitas hingga jurusan. Sementara, upaya di tingkat nasional dilakoni Jakub Isman dengan ikut serta dalam perencanaan penerapan sistem kredit dengan berbagai perguruan tinggi se-Indonesia. Prof. Prayitno adalah salah satu orang di lingkungan IKIP Padang yang sering mendampingi Jakub Isman dalam berbagai pertemuan nasional untuk merumuskan tentang pelaksanaan sistem kredit ini (Prayitno, komunikasi pribadi, 10 Juni 2023).

Jakub Isman menunjukkan karakter kepemimpinannya sebagai seorang yang sangat teliti dan bertanggungjawab atas semua kebijakan yang diambilnya dalam penerapan sistem kredit ini. Buktinya, semenjak sistem kredit diberlakukan di IKIP Padang Jakub Isman menginstruksikan agar setiap tahun dilakukan evaluasi dan penyempurnaan kurikulum secara teratur dengan melakukan beberapa hal. *Pertama*, mengurangi jumlah satuan kredit per semester, sehingga beban perkuliahan menjadi lebih wajar dan tidak memberatkan. *Kedua*, menghilangkan berbagai mata kuliah yang tidak memiliki relevansi dengan tugas-tugas mahasiswa selepas studi. *Ketiga*, menambah mata kuliah tertentu dalam rangka meningkatkan relevansi antara kurikulum dengan kebutuhan masyarakat pada masa itu.

Selain pengembangan sistem kurikulum yang baru, persoalan yang mendasar pada bidang pendidikan dan pengajaran adalah jumlah dan kualifikasi staf pengajar. Peningkatan jumlah staf pengajar menunjukkan tren pertumbuhan yang positif pada masa PELITA II (Zaman Rektor Jakub Isman), jika dibandingkan dengan pada masa PELITA I (Zaman Rektor Isyirin Noerdin). Pada masa PELITA I pertumbuhan rata-rata staf pengajar berkisar pada angka 3 orang per tahun untuk golongan II dan 7 orang per tahun untuk golongan III ke atas. Sedangkan, pada masa PELITA II pertumbuhan staf pengajar per tahun berkisar pada angka 10 orang per tahun untuk golongan II dan 8 orang per tahun untuk golongan III ke atas.

Pertumbuhan staf pengajar yang signifikan pada masa kepemimpinan Jakub Isman juga membuat rasio staf pengajar/mahasiswa IKIP Padang pada tahun 1973 dan 1975 berada di atas rata-rata nasional kala itu. Lebih jelasnya akan diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Rasio staf pengajar/mahasiswa IKIP Padang dan rata-rata nasional Tahun 1973-1976

Lembaga	Golongan P.G.P.S 1968	Tahun		
		1973	1975	1976
IKIP Padang	II+III+IV	1:7	1:6,6	1:7,6
IKIP Padang	III+IV	1:13	1:12,3	1:14,6
Rata-rata Nasional	II+III+IV	1:10	-	-
Rata-rata Nasional	III+IV	-	1:13	-

Sumber: Laporan Rektor IKIP Padang pada tahun 1976

Meskipun ada tren positif dalam peningkatan jumlah staf pengajar. Namun, perlu diakui bahwa hal tersebut tidak diiringi dengan kualifikasi staf pengajar yang memadai. Hal ini terlihat pada sebaran persentase tenaga pengajar menurut golongan di IKIP Padang pada tahun 1973 seperti pada tabel berikut.

Tabel 2. Persentase tenaga pengajar di IKIP Padang dan rata-rata nasional tahun 1973

Lembaga	Tahun 1973		
	Gol. II	Gol. III	Gol. IV
IKIP Padang	45,9%	44,7%	9,4%
Rata-rata nasional (Universitas)	18,5%	64,9%	16,6%
Rata-rata nasional (IKIP)	21,0%	63,4%	15,6%

Sumber: Laporan Rektor IKIP Padang tahun 1976

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara kualifikasi sebenarnya IKIP Padang pada masa kepemimpinan Jakub Isman berada di bawah rata-rata nasional jika ditinjau dari segi kepangkatan. Pada gilirannya muncul beberapa alternatif solusi yang ditawarkan Jakub Isman dalam upaya meningkatkan kualifikasi staf pengajar di lingkungan IKIP Padang. *Pertama*, dalam perekrutan staf pengajar pada jurusan-jurusan yang secara rasio dosen/mahasiswa masih kurang dari rata-rata institut harus memprioritaskan perekrutan pada sarjana dengan golongan III/a ke atas, namun jika tidak terpenuhi maka perekrutan bisa dilakukan dengan menambah jumlah asisten golongan II. *Kedua*, bagi jurusan yang telah mencapai rata-rata institut harus mengupayakan semua asisten golongan II untuk ditingkatkan menjadi sarjana golongan II melalui program tugas belajar/izin belajar. *Ketiga*, bagi staf pengajar dengan golongan III dan IV peningkatan kualifikasinya diupayakan dengan mengirimkan dosen-dosen tersebut untuk mengikuti penataran yang teratur, sehingga mereka dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan pada bidangnya masing-masing (Isman, 1976, hlm. 6).

Dalam hal ini Jakub Isman dengan jaringan nasional dan internasionalnya yang kuat memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan karier staf pengajar di lingkungan IKIP Padang. Pasalnya, belum genap satu periode kepemimpinannya Ia telah berhasil mengirimkan 50% staf pengajar IKIP Padang untuk mengikuti penataran pada tingkat nasional, dan 10,35% dari staf pengajar di IKIP Padang kala itu berhasil Ia kirimkan untuk mengikuti penataran ke luar negeri. Di samping persoalan staf pengajar, sarana dan prasarana terhitung pula sebagai sebuah persoalan yang penting kala itu. Persoalan sarana dan prasarana sebenarnya sudah menjadi fokus sejak masa PELITA I di bawah kepemimpinan Rektor Isyryn Noerdin, mengingat IKIP Padang baru pindah sepenuhnya ke Padang pada tahun 1973 sehingga banyak pula kekurangan dari segi sarana dan prasarananya. Pembangunan sarana dan prasarana pada masa kepemimpinan Jakub Isman banyak diprioritaskan pada pengembangan ruang kuliah, workshop, laboratorium, dan perumahan staf pengajar.

b) Bidang Penelitian

Dalam bidang pada masa kepemimpinan Jakub Isman sebenarnya juga dihadapkan pada realita bahwa pembiayaan penelitian masih sangat minim di lingkungan IKIP Padang kala itu. Selain itu, jumlah tenaga peneliti yang berpengalaman sangat sedikit hitungannya di IKIP Padang ketika itu. Menyikapi persoalan tersebut, Jakub Isman merumuskan beberapa langkah strategis dalam peningkatan kualitas IKIP Padang di bidang penelitian.

Pada tahun 1975 Jakub Isman mendorong pengiriman staf pengajar di IKIP Padang untuk mengikuti penataran penelitian. Staf pengajar ketika itu ditingkatkan kualitasnya dalam penataran penelitian jangka pendek untuk jangka waktu 1-3 bulan. Selain itu beberapa staf pengajar juga dikirimkan untuk mengikuti penataran penelitian jangka panjang yang dilaksanakan selama satu tahun atau lebih (Isman, 1975, hlm. 7).

Pada upaya peningkatan kualitas di bidang penelitian ini, sosok Jakub Isman menunjukkan kapasitasnya sebagai pemimpin yang cerdas, pintar melihat peluang, dan mampu memajemen segala sumber daya yang ada untuk kemajuan institusi. Hal tersebut terlihat pada kepiawaiannya dalam mengelola sumber daya manusia dalam hal ini peneliti dari IKIP Padang untuk kepentingan pengembangan IKIP Padang kala itu.

Selain membenahi tataran sumber daya manusia, pada masa Jakub Isman penelitian yang diajukan kepada Departemen P & K untuk didanai temanya adalah seputar kepentingan pengembangan IKIP Padang. Proyek penelitian yang diajukan ketika itu sangat penting artinya bagi pengembangan IKIP Padang. Sebagai contohnya, di antara proyek penelitian yang diajukan kepada Departemen P & K kala itu dua di antaranya dimulai pada tahun 1975. *Pertama*, penelitian mengenai pelaksanaan sistem kredit di IKIP Padang, *output* dari penelitian tersebut adalah sebagai bahan evaluasi dan mengumpulkan informasi mengenai hambatan-hambatan dari pelaksanaan sistem kredit, sikap dan mental mahasiswa dan dosen dalam melaksanakan sistem kredit yang baru diberlakukan tersebut.

Kedua, penelitian mengenai penempatan lulusan-lulusan IKIP Padang pada berbagai sekolah di Sumatera Barat. Sebenarnya penelitian ini memiliki target informasi mengenai perbandingan jumlah lulusan dan yang mendapat penempatan, kesesuaian jurusan dengan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, dan masalah pembinaan untuk mereka (Isman, 1975, hlm. 7). Pemilihan penelitian ini menunjukkan visi jangka panjang Jakub Isman dalam mengembangkan IKIP Padang di mana Ia harus memastikan bahwa IKIP Padang mampu untuk menghasilkan lulusan-lulusan kompeten yang memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama tenaga pendidik. Satu lainnya proyek penelitian yang penting kala itu adalah penelitian mengenai sekolah-sekolah labor milik IKIP Padang yang akan dibahas pada bagian lain di bab ini.

c) Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat

Sebagai rektor IKIP Padang, Jakub Isman harus memastikan IKIP Padang melaksanakan semua tugas dan tanggung jawab sebuah perguruan tinggi, tak terkecuali Pengabdian kepada masyarakat. IKIP Padang pada masa kepemimpinan Jakub Isman menjadi sebuah perguruan tinggi yang terdepan kala itu dalam menjawab berbagai persoalan yang ada di masyarakat, terutama di bidang pendidikan melalui kegiatan

pengabdian kepada masyarakat.

Jakub Isman di luar jabatan yang diembannya dikenal sebagai sosok yang memiliki prinsip bahwa *“hidup harus bisa menebar manfaat bagi banyak orang”* hal itu yang mendorongnya memilih menjadi seorang pendidik dan memiliki perhatian yang lebih terhadap dunia pendidikan (Budi Satria Isman, komunikasi pribadi, 30 September 2023). Prinsip hidup yang demikian juga mewarnai kepemimpinannya di IKIP Padang. Selama menjabat di rektor IKIP Padang Jakub Isman tidak hanya berfokus pada pengembangan IKIP Padang saja, dalam beberapa hal melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan IKIP Padang Jakub Isman menginisiasi beberapa program untuk pengembangan pendidikan terutama di Sumatera Barat. Hal itu direpresentasikan dengan bantuan yang diberikan oleh IKIP Padang kepada beberapa perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang ada di Sumatera Barat. Meskipun dalam keadaan kondisi staf pengajar yang belum sempurna secara kuantitas dan kualifikasinya, IKIP Padang tetap mengirimkan tenaga bantuan dosen-dosen untuk mengajar di berbagai perguruan tinggi yang membutuhkan kala itu (Isman, 1975, hlm. 14).

Dalam beberapa kesempatan ditemukan bahwa Jakub Isman bukan hanya sekadar mengirimkan dosen-dosen dari IKIP Padang untuk membantu perkuliahan di universitas-universitas lain, melainkan Ia juga turun langsung untuk memberikan bantuan tersebut. Seperti halnya pada tahun 1974, Jakub Isman turun langsung untuk membantu Akademi Pemerintahan Dalam Negeri (APDN) di Bukittinggi dalam penyelenggaraan kuliah dan melakukan pembinaan serta pengembangan APDN. Dalam kapasitasnya sebagai Rektor IKIP Padang, Jakub Isman juga terlibat dalam pendirian Universitas Bung Hatta, Ia juga pernah diangkat sebagai ketua Dewan Pembina di Yayasan tersebut. Tidak hanya pendirian UBH, dalam kapasitasnya sebagai rektor IKIP Padang Jakub Isman juga banyak membantu dalam pengembangan UNAND, salah satunya adalah pendirian Fakultas Sastra dan Sosial Budaya (FSSB) yang kini menjadi Fakultas Ilmu Budaya (FIB) pada tahun 1980. Melalui kerja sama Mawardi Junus (Rektor UNAND) dengan Jakub Isman, IKIP Padang mengirimkan dosen dari sastra, sejarah, dan sosial untuk membantu pendirian FSSB (Hasanuddin, 2018, hlm. 11).

Selain itu komitmen IKIP Padang untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara menghasilkan guru-guru yang berkualitas tidak hanya dilaksanakan melalui kegiatan perkuliahan di IKIP Padang saja, komitmen tersebut juga direpresentasikan pada berbagai kegiatan pengabdian di luar IKIP Padang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada masa kepemimpinan Jakub Isman sebagian besarnya bertalian dengan upaya perbaikan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, IKIP Padang kala itu tampil sebagai institusi terdepan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui kegiatan penataran guru terutama di regional Sumatera Bagian Tengah dan Selatan. Kegiatan penataran guru pada zaman Jakub Isman kuantitasnya meningkat lebih dari 100% dibandingkan dengan pada masa kepemimpinan Prof. Isyryn Noerdin. Kegiatan penataran guru yang diberikan oleh staf pengajar IKIP Padang selama PELITA I rata-rata jumlahnya adalah 16,8 kegiatan, sementara selama masa tiga tahun PELITA II telah dilaksanakan rata-rata sebanyak 34,3

kegiatan (Isman, 1976, hlm. 18).

Melihat beberapa arsip Jakub Isman yang peneliti kumpulkan diketahui bahwa pada rentang tahun 1975 hingga 1976 Jakub Isman sering turun langsung membantu dalam program penataran guru-guru SMP dan SMA terutama di regional II Padang, meskipun ketika itu Ia menjabat sebagai rektor aktif di IKIP Padang. Hal ini menjadi sangat lumrah, karena ketika menjabat sebagai Dekan FKSS Jakub Isman juga dikenal sebagai sosok yang hadir di semua kalangan masyarakat. Upaya peningkatan kualitas guru di luar kegiatan penataran guru, juga diimplementasikan dalam bentuk pengadaan seminar untuk guru. Seperti halnya pada tahun 1975 IKIP Padang mengadakan seminar bagi guru-guru Bahasa Indonesia.

Sebagai tindak lanjut dari upaya-upaya IKIP Padang dalam meningkatkan kualitas guru di Sumatera Barat, maka pada tahun 1975 IKIP Padang bekerja sama dengan Departemen P & K Sumatera Barat mulai mempersiapkan pembentukan Balai Penataran Guru di wilayah tersebut (Isman, 1975, hlm. 14). Selain itu, IKIP Padang di era kepemimpinan Jakub Isman juga memosisikan diri sebagai sebuah institusi pendidikan yang melayani berbagai kebutuhan masyarakat, sehingga IKIP Padang selalu memenuhi undangan-undangan ceramah/seminar yang ada.

Pengiriman mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) ke nagari-nagari di seluruh Sumatera Barat juga menjadi bukti konkret kehadiran IKIP Padang di tengah masyarakat. Para masyarakat dan pemerintahan di nagari merasakan dampak baik kehadiran KKN dalam mendukung pembangunan nagari. Namun, karena keterbatasan dana, maka jumlah mahasiswa KKN yang dikirimkan ke nagari-nagari saat itu tidak terlalu banyak.

d) Bidang Kemahasiswaan

Jakub Isman menilai pengembangan bidang kemahasiswaan menjadi satu lainnya yang sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini dikarenakan tujuan IKIP Padang sebagaimana yang tertuang dalam statuta itu tidak mungkin bisa tercapai tanpa ada pengembangan pada bidang kemahasiswaan. Oleh sebab itu, pada masa kepemimpinannya dilakukan beberapa kebijakan penting dalam mengembangkan potensi mahasiswa.

Dalam menunjang potensi akademis mahasiswa, Jakub Isman memfokuskan kebijakannya pada peningkatan layanan mahasiswa. Peningkatan layanan yang dimaksud di antaranya seperti pelayanan dalam rangka penyempurnaan sistem kredit, peningkatan layanan konsultasi dengan penasihat akademis, penghitungan indeks prestasi mahasiswa di akhir semester yang tepat waktu, serta layanan penunjang akademis seperti perpustakaan, penyediaan buku-buku, dan penambahan ruang kuliah. Upaya lain juga dilakukan dalam menunjang peningkatan prestasi akademis mahasiswa dengan menyediakan berbagai beasiswa seperti beasiswa Supersemar, beasiswa Dirjendikti, Beasiswa pembinaan bakat, dan ikatan dinas. Penghargaan juga diberikan bagi mahasiswa yang memiliki prestasi akademis yang baik di setiap jurusan dengan membebaskan pembayaran SPP.

Jakub Isman juga merupakan sosok yang bisa memahami kebutuhan mahasiswa secara komprehensif. Hal tersebut terepresentasikan dalam kebijakan-kebijakan yang diambilnya bukan hanya kebijakan yang bertalian dengan peningkatan kualitas akademis

mahasiswa saja, melainkan juga mengenai persoalan non-akademis. Seperti halnya pada kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa, di era Jakub Isman kegiatan ekstrakurikuler banyak diarahkan pada kegiatan olahraga, seni, dan agama. Pekan Olahraga dan Seni Mahasiswa (POSMA) menjadi kegiatan yang cukup populer kala itu (Isman, 1975, hlm. 13). Bidang organisasi kemahasiswaan juga dibina dengan baik pada masa Jakub Isman. Pengembangan dilakukan dengan membina kemampuan organisasi, mengadakan latihan kepemimpinan, serta memberikan bimbingan praktis bagi pembina organisasi. Pembinaan pada organisasi kemahasiswaan ditujukan untuk memberikan pemahaman demokrasi yang baik untuk mahasiswa IKIP Padang.

Keseriusan Jakub Isman dalam mengembangkan kegiatan kemahasiswaan terlihat pada adanya anggaran khusus sebanyak 15% dari SPP yang dialokasikan untuk mendukung kegiatan mahasiswa (Isman, 1975, hlm. 13). Alokasi dana tersebut juga dimanfaatkan oleh Jakub Isman untuk pembiayaan majalah Media yang digunakan sebagai alat komunikasi di kalangan mahasiswa IKIP Padang kala itu. Karena pada lingkungan staf pengajar sebenarnya sudah lebih dulu diterbitkan Buletin IKIP Padang dan Majalah Forum Pendidikan sebagai media komunikasi staf pengajar IKIP Padang dan masyarakat luas.

Kegiatan publikasi di lingkungan IKIP Padang menjadi hal yang cukup dikembangkan pada masa Jakub Isman, karena selain untuk mewedahi minat menulis dari staf pengajar IKIP Padang, semua kegiatan publikasi dipandang Jakub Isman sebagai upaya strategis untuk membangun citra baik IKIP Padang. Oleh karena itu, pada tahun 1978 berkembang pula penerbitan di kalangan mahasiswa dengan hadirnya surat kabar kampus yang diberi nama Tridharma. Lahirnya Tri Dharma memberikan warna baru dalam aktivitas kemahasiswaan di IKIP Padang bermula dari tawaran Jakub Isman yang kemudian disambut baik oleh banyak pihak, sehingga realisasi surat kabar kampus ini bisa cepat dilaksanakan.

Sebagai sebuah lembaga pers mahasiswa pertama di IKIP Padang, Jakub Isman menaruh harapan yang jelas pada surat kabar tersebut. Dalam sambutannya pada terbitan pertama surat kabar tersebut Jakub Isman menyampaikan bahwa seharusnya IKIP khusus dalam media penerbitan, betul-betul bertindak sebagai sebuah wadah yang edukatif dan komunikatif. Tidak hanya asal berbunyi, tapi juga berisi (Ganto, 2017). Namun, dalam perkembangannya Tridharma saat itu diarahkan untuk membangun citra yang baik bagi IKIP Padang. Meskipun demikian, bukan berarti surat kabar Tridharma ini tidak diperkenankan untuk kritis, karena redaksinya diberikan keluasaan dalam menulis berita sepanjang tetap menjaga nama baik IKIP Padang. Surat kabar Tridharma menjadi warna baru dalam kegiatan mahasiswa IKIP Padang bahkan hingga saat ini aktivitas surat kabar Tridharma masih mewarnai kehidupan kampus UNP yang dikenal sebagai Surat Kabar Kampus (SKK) Ganto.

Asa Jakub Isman dalam mengembangkan kegiatan mahasiswa di lingkungan IKIP Padang terus dijaga dengan memastikan tersedianya kualitas tenaga pengelola yang memadai. Ia sewaktu menjabat sebagai IKIP Padang cukup intens untuk berkomunikasi dengan Departemen P & K dalam memperjuangkan agar IKIP Padang bisa mendapatkan

tim pengelola mahasiswa yang berkualitas. Akibatnya, IKIP Padang pada tahun 1975 mendapatkan jatah untuk mengirimkan tiga orang pengelola mahasiswa untuk belajar ke Amerika Serikat. Hal ini menjadi langkah penting dalam menjaga dan memastikan apa yang telah dibangun Jakub Isman dalam mengelola bidang kemahasiswaan di IKIP Padang dapat terjaga dan berlanjut di kemudian hari.

Pilot Project dan Karya Monumental Jakub Isman di IKIP Padang

Selama dua periode kepemimpinan Jakub Isman IKIP Padang banyak menorehkan berbagai pencapaian yang gemilang. Selain itu, karya-karya monumental Jakub Isman di IKIP Padang pada gilirannya menempatkan IKIP Padang sebagai institusi yang sangat progresif di kancah nasional. Hal ini dikarenakan, ada banyak pilot project dan karya-karya monumental Jakub Isman di IKIP Padang yang tidak dimiliki oleh sebagian besar IKIP di Indonesia.

Salah satu karya monumental Jakub Isman di IKIP Padang yang masih dirasakan manfaatnya hingga saat ini adalah Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP). Sebenarnya ide PPSP ini adalah metamorfosis dari Sekolah Labor yang sudah ada pada masa kepemimpinan Prof. Isyrin Noerdin. Namun, melalui Departemen P & K IKIP Padang dipercaya sebagai satu di antara 8 IKIP terkemuka untuk melaksanakan pilot project PPSP untuk pertama kalinya di Indonesia. Delapan IKIP terkemuka di Indonesia dipercaya untuk terlebih dahulu melakukan Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP) sebagai pilot project. Diharapkan setelah adanya evaluasi terkait pelaksanaan PPSP di 8 IKIP tersebut barulah kemudian pelaksanaannya sebagai sebuah sistem pendidikan akan ditetapkan (Pusat Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan, 1975, hlm. 6). Mengacu pada penjelasan tersebut pada tahun 1974 sekolah labor di IKIP Padang sudah berganti nama menjadi sekolah pembangunan, melalui proyek PPSP.

Melalui PPSP sekolah labor dikembangkan menjadi sekolah percontohan dalam inovasi pendidikan. Sekolah ini akan menjadi tempat uji coba berbagai inovasi pendidikan yang baru seperti praktik mengajar, penelitian pendidikan, dan inovasi pendidikan (Zed dkk., 2019, hlm. 113). Konsep Sekolah Pembangunan yang dikembangkan pada masa Jakub Isman adalah sebuah konsep yang dirancang untuk menghasilkan manusia yang terpelajar dalam artian memiliki kesadaran yang seimbang secara ekologi, baik lingkungan sosial, fisik, maupun biologis. Dengan konsep tersebut semua aktivitas di sekolah diupayakan untuk menciptakan keseimbangan fisik, emosional, intelektual, kultural dan spiritual. Konsep pengembangan PPSP ini sejalan dengan pemikiran pendidikan Jakub Isman. Jakub Isman memandang Pendidikan tidak hanya berperan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, tetapi juga dalam mencapai kesejahteraan spiritual, intelektual, dan material (Jakub Isman, 1986, hlm. 21).

Dengan konsep yang demikian jelas bahwa Sekolah PPSP menawarkan sesuatu yang menarik untuk masyarakat ketika itu. Hal ini membuat kehadiran sekolah labor atau sekolah pembangunan menjadi sebuah primadona ketika itu. Banyak di antara anak-anak dosen di IKIP dan UNAND yang bersekolah di sana, di samping banyak juga dari masyarakat sekitar yang bersekolah di sana. Minat yang tinggi dari berbagai kalangan

masyarakat untuk bersekolah di PPSP selain terkemuka dalam inovasi pendidikan, juga dikarenakan sekolah ini sudah dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang mungkin belum ada di sekolah-sekolah lain kala itu. Fasilitas-fasilitas seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium biologi, laboratorium fisika, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, dan laboratorium IPS sudah lebih lengkap pula disediakan pada zaman Jakub Isman. Kemajuan yang sedemikian pesat yang dialami oleh PPSP tidak terlepas dari lihainya Jakub Isman dalam lobi internasional. Karena, sebagian besar dana untuk pembangunan PPSP didapatkan dari luar negeri, termasuk salah satunya adalah melalui Proyek Bank Dunia IV.

Peran Jakub Isman dalam mengembangkan PPSP memang tidak bisa dibantah keberadaannya. Ia bisa membawa sekolah pembangunan IKIP Padang menuju masa keemasannya. Namun, setelah kepemimpinan Jakub Isman selesai PPSP sudah mulai meredup keberadaannya. Tidak adanya pengganti yang tepat bagi sosok Jakub Isman adalah salah satu faktornya. Karena pada tahun 1986 Sekolah PPSP secara terpaksa harus berhenti karena faktor biaya, sehingga diserahkan pengelolaannya kepada Departemen P & K Sumatera Barat (Almasari, 2016).

Satu di antara pilot project yang dapat dilaksanakan di IKIP Padang adalah Proyek Bank Dunia IV untuk membangun Fakultas Keguruan dan Teknik (FKT). Untuk mendapatkan proyek Bank Dunia IV sebenarnya merupakan hal yang tidak mudah bagi IKIP Padang kala itu. Karena dalam lingkungan FKT diharuskan untuk menambah staf pengajar dengan golongan III/a ke atas sebanyak 52 orang dalam jangka waktu sekitar lebih kurang dua tahun, sedangkan program sarjana ketika itu lazimnya diselesaikan dalam jangka waktu dua hingga empat tahun. Namun kebijakan Jakub Isman dalam memperbaiki kualitas staf pengajar di IKIP Padang dan pelaksanaan sistem kredit sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, membuat IKIP Padang mampu memenuhi syarat tersebut (Isman, 1976, hlm. 4). IKIP Padang menjadi institusi yang sangat diperhitungkan dalam proyek ini, karena yang berhasil mendapatkan proyek ini saat itu hanya ada dua IKIP yaitu IKIP Padang dan IKIP Jogjakarta (Jonni Mardizal, komunikasi pribadi, 9 Oktober 2023). Artinya saat itu kepemimpinan Jakub Isman di IKIP Padang sudah selangkah lebih maju dibanding IKIP lainnya yang ada di Indonesia.

Meskipun didapatkan pada tahun 1976, Proyek Bank Dunia IV ini baru dilaksanakan di IKIP Padang pada tahun akademik 1979/1980. Tujuan utama dari pelaksanaan proyek ini adalah untuk mencetak guru-guru Sekolah Teknik Menengah (STM) yang terampil, karena pada saat itu Indonesia banyak kekurangan guru-guru STM. Semua yang mengikuti program Bank Dunia IV mendapatkan ikatan dinas dan setelah tamat ditempatkan pada sekolah-sekolah STM di seluruh Indonesia (Jonni Mardizal, komunikasi pribadi, 9 Oktober 2023).

Sementara di sisi lain, Proyek Bank Dunia IV juga membawa dampak yang baik bagi pengadaan sarana dan prasarana di FKT. Ruang-ruang kuliah, peralatan praktik, laboratorium dan bengkel dibangun pada proyek ini. Proyek Bank Dunia IV untuk pembangunan dua FKT di Indonesia kala itu menjadi mega proyek terbesar dalam

pengembangan pendidikan teknik dan kejuruan, sehingga semua peralatan dan fasilitas yang dibangun menjadi yang terancang di zamannya dan sudah berstandar Bank Dunia (Zed dkk., 2019, hlm. 120). Bahkan sebagian besar warisan dari proyek ini masih digunakan di lingkungan Fakultas Teknik (FT) UNP saat ini.

Selain sarana dan prasarana, kompetensi dosen di lingkungan FKT juga menjadi lebih baik karena proyek tersebut juga memberikan kesempatan kepada dosen untuk mengikuti berbagai pelatihan di dalam dan luar negeri. Selain itu, lulusan program Bank Dunia IV ini banyak pula yang kembali mengabdikan di lingkungan IKIP Padang, seperti halnya Dr. Jonni Mardizal yang mengajar di FT UNP dan mantan Rektor UNP Prof. Ganefri, di samping sebagian besar lulusannya tersebar pada STM di seluruh Indonesia.

Selain Proyek Bank Dunia IV, satu pilot project lainnya yang berhasil dibawa oleh Jakub Isman ke IKIP Padang adalah pengadaan kursus bahasa Inggris untuk dosen-dosen di IKIP Padang. IKIP Padang kembali menjadi salah satu di antara dua IKIP di Indonesia yang bisa mendapatkan pilot project ini, yang satunya adalah IKIP Malang (Jonni Mardizal, komunikasi pribadi, 9 Oktober 2023). Dengan proyek ini, banyak kemudian dosen-dosen dari IKIP Padang yang diberangkatkan untuk mengikuti kursus Bahasa Inggris di luar negeri.

Pada tahun 1977 Jakub Isman kembali membuktikan kapasitasnya untuk membawa IKIP Padang bergerak dinamis dengan pembukaan satu fakultas baru yaitu Fakultas Keguruan Ilmu Keolahragaan (FKIK). Pembukaan FKIK telah diupayakan dengan serius pada masa Jakub Isman dan sebenarnya ditargetkan berdiri pada tahun 1976 (Isman, 1976, hlm. 20). Namun, dalam pelaksanaannya fakultas yang baru ini bisa didirikan pada tahun 1977, artinya Jakub Isman berhasil membuka fakultas baru untuk pertama kalinya selama institusi ini berstatus IKIP Padang dalam waktu lebih kurang 12 tahun. Keterlambatan tersebut dikarenakan ada beberapa kendala yang harus diselesaikan seperti kekurangan lahan untuk membangun sarana dan prasarana baru bagi FKIK. Selain itu, FKIK yang merupakan bentuk metamorfosis dari Sekolah Tinggi Olahraga (STO) Padang juga memerlukan pengembangan dalam proses belajar-mengajarnya.

Jakub Isman dalam upayanya mendirikan FKIK berusaha untuk memperluas lahan untuk membangun sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pendirian FKIK. Persoalan lahan bisa diselesaikan berkat bantuan Walikota Padang dan Gubernur Sumatera Barat. Menariknya, dalam upaya lain Jakub Isman membuktikan kelihaiannya dalam lobi internasional, dalam membangun FKIK Jakub Isman berhasil menggandeng *Deutsche Stiftung Fuer Internationale Entwicklung* (DSE sebuah lembaga Jerman untuk pembangunan Internasional). Dari kerja sama tersebut pemerintah Jerman Barat bersedia membantu mengembangkan proses belajar mengajar di FKIK dengan mengutus 2 orang tenaga ahlinya sebagai konsultan di FKIK IKIP Padang. Dua tenaga ahli tersebut adalah Dr. Hans Joachim Riebel dan Thomas Smidt yang menjadi konsultan di FKIK IKIP Padang dari tahun 1981 hingga 1985, mereka juga saling bergantian mendatangkan para ahli olahraga dari Jerman Barat ke IKIP Padang (Zed dkk., 2019, hlm. 118).

Melalui kerja sama ini juga dikirimkan 13 orang dosen FKIK ke Jerman untuk mengikuti program *non-degree* pada bidang pedagogi dan pendidikan olahraga. Pada bidang sarana dan prasarana melalui kerja sama ini IKIP Padang berhasil mendirikan Gedung Olahraga (GOR) yang besar di depan fakultas FIK dan masih difungsikan sampai sekarang (Zed dkk., 2019, hlm. 118).

PPSP, Proyek Bank Dunia IV untuk FKT, dan FKIK adalah pilot project dan karya monumental Jakub Isman yang memberikan dampak yang sangat besar bagi perkembangan IKIP Padang dan masyarakat hingga saat ini. Karya-karya tersebut tidak terlepas dari upaya keras dan kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh Jakub Isman. Dengan pencapaiannya tersebut Jakub Isman kemudian diberikan penghargaan sebagai Tokoh Pembangunan oleh Drs. Jamil Bakar (Rektor IKIP setelah Jakub Isman) pada tahun 1984.

KESIMPULAN

Jakub Isman adalah seorang akademisi kelahiran Kerinci 6 Februari 1933. Memiliki latar belakang pendidikan dari Indiana University, Bloomington, Amerika Serikat, Jakub Isman tidak hanya dikenal cerdas, tapi juga memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat didukung dengan kemampuan manajerial yang baik, kemampuan bahasa asing, dan lihai dalam lobi-lobi internasional. Kepemimpinannya di IKIP Padang berhasil membawa IKIP Padang bergerak dinamis ke depan dengan berbagai inovasi dan karya monumentalnya seperti penerapan Sistem Kredit Semester (SKS), Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP), Proyek Bank Dunia IV, Pembangunan Fakultas Keguruan dan Ilmu Keolahragaan (FKIK), dan Pilot Project pengiriman dosen ke luar negeri untuk belajar bahasa Inggris. Dalam upayanya membangun IKIP Padang, Jakub Isman tidak banyak bergantung pada bantuan pemerintah pusat, dengan kelihaiannya dalam lobi internasional Jakub Isman berhasil menggaet berbagai kerja sama baik dalam skala nasional dan internasional untuk pendanaan IKIP Padang, sehingga kepemimpinan Jakub Isman bisa menjadi sebuah refleksi bagi pengelolaan Perguruan Tinggi hari ini terkhusus Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (1983). *Manusia dalam Kemelut Sejarah*. Gramedia.
- Almasari. (2016). *Merintis Sekolah di Era Pembangunan: Sejarah PPSP IKIP Padang 1972-1987* [Tesis]. Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Budi Satria Isman. (2023, September 30). *Wawancara* [Komunikasi pribadi].
- Furchan, A., & Maimun, A. (2005). *Studi Tokoh: Metode Penelitian Tokoh*. Pustaka Pelajar.
- Ganto. (2017, April 14). *Tentang Kami* [Berita]. <https://www.ganto.co/profil/1/tentang-kami.html>

- Gottschalk, L. (1975). *Mengerti Sejarah*. Yayasan Penerbit UI.
- Harahap, S. (2011). *Metodologi Studi Tokoh & Penulisan Biografi*. PRENADA.
- Hasanuddin. (2018). Dies Natalis Ke-36 FIB UNAND: Kilas Balik dan Catatan Perspektif. *Harian Umum Haluan*.
- Hendri, Ananda, A., Eriyanti, F., Fatimah, S., Erianjoni, & Hadi, H. (2024). *Prof. Dr. Isjrin Noerdin (1965-1973) Succeeded in Establishing the “Modern-Unp” for the Next Day* [Journal Article].
- Isman, J. (1975). *Laporan Rektor Pada Dies Natalis ke-XXI*. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Padang.
- Isman, J. (1976). *IKIP Padang dalam PELITA I dan II: Laporan Rektor Pada Dies Natalis Ke-22*. IKIP Padang.
- Jakub Isman. (1986). Indonesian Education in Brief: Recent Trends and Issues. *Focus on Indonesia, Embassy of Indonesia Washington D.C.*
- Jonni Mardizal. (2023, Oktober 9). *Wawancara* [Komunikasi pribadi].
- Kuntowijoyo. (1995). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yayasan Bentang Budaya.
- Mukhaiyar. (2023, Oktober 13). *Wawancara* [Komunikasi pribadi].
- Naar Amerika. (1956, September 15). *Algemeen Indisch dagblad : de Preangerbode*.
- Nur, A. S. (1992). In Memoriam Prof. Dr. Jakub Isman, M.A. *Jurnal FORUM Buletin IKIP Padang*.
- Nur Anas Djamil. (2024, Juli 18). *Wawancara* [Komunikasi pribadi].
- Pranoto, S. W. (2010). *Teori & Metodologi Sejarah*. Graha Ilmu.
- Prayitno. (2023, Juni 10). *Wawancara* [Komunikasi pribadi].
- Pusat Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan. (1975). *Rencana penilaian sistem pendidikan bagian Proyek Perintis Sekolah Pembangunan, 1975/1976*. Pusat Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ramli, T., & Ayu, Y. (2005). *Biografi Mayjen H.A Thalib (1918-1973): Pejuang Dari Bumi Sakti Alam Kerinci*. Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Sarmaeni Nikelas. (2023, Oktober 10). *Wawancara* [Komunikasi pribadi].
- Sitorus, F. (1998). *Penelitian Kualitatif Suatu Perkenalan*. IPB.
- Suci Indriani Isman. (2023, Oktober 10). *Wawancara* [Komunikasi pribadi].
- Zed, M., Adnan, A., & Aisiah. (2019). *Alam Takambang Jadi Guru: Universitas Negeri*

Padang (1954-2018) Sejarah Ringkas (Edisi Revisi). PKSBE FIS UNP.